

Teori dan Proses Seleksi Sumber Informasi di Perpustakaan

Yanuar Yoga Prasetyawan^{1*)}

¹ Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

^{*)}Korespondensi: yanuaryoga@live.undip.ac.id

Abstract

Collection development is a dilemmatic and complex activity at the library. Its starting from identifying the demographic profile to understand the need of information, until optimizing the used of library collection. From several stages of collection development, selection is the most dilemmatic and complex activity. The library is in a difficult choice between the demands to meet the information needs with the availability of funds. In this paper the author attempts to explain the activities and the process of selecting information resources in the library

Keyword: information experience; interpretative perspective; qualitative method

Abstrak

Pengembangan koleksi di perpustakaan merupakan kegiatan yang sangat kompleks dan dilematis. Dimulai dari mengidentifikasi demografi masyarakat yang dilayani guna mengenali kebutuhan informasi sampai pada tahap mengoptimalkan kebergunaan sumber daya informasi yang dimiliki. Dari beberapa tahapan pengembangan koleksi, proses seleksi merupakan aktifitas yang paling kompleks dan dilematis. Perpustakaan dihadapkan pada pilihan yang sulit, yaitu antara tuntutan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dengan ketersediaan dana (*budgeting*) yang dimiliki/ tersedia di perpustakaan. Pada tulisan ini penulis berupaya menjelaskan seluk beluk kegiatan dan proses seleksi sumber informasi di perpustakaan.

Kata kunci: manajemen koleksi; seleksi sumber informasi; bahan pustaka

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi turut mengambil andil dalam proses penciptaan informasi-informasi baru. Kemudahan dan kemurahan akses yang diberikan oleh teknologi komunikasi dan informasi mendorong cepatnya proses daur penciptaan informasi, sehingga jutaan bahkan milyaran informasi kini tersedia dan siap untuk dimanfaatkan, hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi lembaga pengelola informasi seperti perpustakaan. Sangatlah tidak mungkin bagi sebuah perpustakaan untuk mengumpulkan dan mengelola semua informasi yang ada di dunia ini, namun diperlukan upaya dan strategi yang tepat untuk mengumpulkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya berdasarkan fungsi serta visi misi dari perpustakaan tersebut.

Customer atau pelanggan (masyarakat pengguna) merupakan fokus utama sebuah perpustakaan, karena atas dasar merekalah perpustakaan itu didirikan dan dikembangkan. Mempertemukan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dengan sumber informasi yang relevan adalah keharusan bagi sebuah perpustakaan, kegiatan tersebut populer dengan sebutan pengembangan koleksi. Kegiatan pengembangan koleksi yang efektif membutuhkan perencanaan yang baik guna menciptakan dan membangun koleksi yang bermutu tinggi. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan mengenali siapa

masyarakat yang akan dilayani, apa kebutuhan informasi mereka dan kenapa, serta bagaimana perilaku pencarian informasi mereka. Kemudian kegiatan perencanaan tersebut dituangkan ke dalam sebuah kebijakan pengembangan koleksi, kebijakan ini digunakan sebagai panduan yang komprehensif bagi pustakawan dalam menyeleksi sumber informasi yang akan di koleksi oleh perpustakaan.

Teori Seleksi Sumber Informasi

Definisi umum mengenai kegiatan seleksi sumber informasi adalah sebuah kegiatan mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani, kemudian mengaplikasikannya kedalam kegiatan seleksi sumber informasi dengan memilih secara spesifik baik disiplin ilmu maupun bentuk materi sebuah sumber informasi dengan mempertimbangkan dana yang tersedia.

Kegiatan seleksi sumber informasi merupakan jantungnya dari serangkaian proses pengembangan koleksi, kegiatan ini berfungsi untuk membangun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani tentunya dengan mempertimbangkan dan yang tersedia yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan. Pengetahuan, ketrampilan, dan alat bantu seleksi sumber informasi yang tepat sangat diperlukan untuk dapat menjalankan proses seleksi sumber informasi yang sesuai, baik sesuai secara finansial dana yang dianggarkan oleh perpustakaan maupun sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna.

Terdapat beberapa teori dalam seleksi sumber informasi, teori seleksi ini dapat dijadikan sebagai landasan filosofis bagi pustakawan dalam menyeleksi sumber informasi yang akan dikoleksi dan dikelola, disesuaikan dengan jenis dan fungsi perpustakaan terhadap masyarakat yang dilayani. Berikut ini adalah beberapa teori proses seleksi yang selengkapya dijabarkan dalam buku *Developing Library and Information Center Collection* halaman 92 dan 93 (Evans: 2000).

a. Lionel Roy Mc Colvin dengan *Theory of Book Selection* (1925)

Sebuah sumber informasi tidak akan mempunyai makna sampai sumber informasi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna, teori ini menekankan pada pemilihan bahan koleksi berdasarkan permintaan masyarakat pengguna.

b. Francis KW. Drurry dengan *Book Selection* (1930)

Sumber informasi yang tepat akan diberikan kepada pengguna yang tepat dalam waktu yang tepat, penyeleksi harus mengetahui pengguna dan kebutuhan informasi mereka.

c. Hellen E Haines dengan *Living with Books* (1950)

Mengetahui dengan baik karakteristik dan minat masyarakat yang dilayani, merespon dengan baik keinginan pengguna, dengan menyediakan sumber informasi terbaik.

d. S.R. Ranganathan dengan *Library Book Selection* (1952 dan 1990)

Sumber informasi yang disediakan ada untuk dimanfaatkan, setiap masyarakat yang dilayani harus memperoleh informasi yang dibutuhkannya, setiap sumber informasi memiliki pengguna yang akan memanfaatkannya, dapat mempertemukan pengguna dengan sumber

informasi secara efisien, organisasi perpustakaan harus mampu mengakomodir perkembangan staf, koleksi, dan masyarakat yang dilayani.

- e. Robert N. Broadus dengan *Selecting Material for Libraries* (edisi 2, 1981)
Memperhatikan kebutuhan dan permintaan informasi pengguna serta mengamati rekaman peminjaman dan pemanfaatan sumber informasi dapat menjadi informasi yang berguna untuk proses pemilihan koleksi.
- f. Curley dan Broderick dengan *Building Library Collection* (edisi 6, 1985)
Pemilihan sumber informasi sangat bergantung dengan kompetensi SDM dan anggaran yang tersedia.

Teori seleksi sumber informasi di atas wajib menjadi landasan filosofis bagi para penyeleksi dalam melaksanakan tugasnya.

Proses Seleksi Sumber Informasi

Seperti disebutkan sebelumnya kegiatan seleksi sumber informasi memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan alat bantu seleksi yang baik dan tepat, maka untuk dapat menjadi penyeleksi sumber informasi yang baik orang tersebut harus (Alabaster: 2002):

- a. Selalu mengikuti tren dan perkembangan dunia penerbitan, hal ini bermanfaat untuk mengetahui reputasi penerbit.
- b. Memahami dengan benar komunitas pengguna yang dilayani.
- c. Mengetahui kondisi sumber informasi yang ada di perpustakaan dengan baik dengan melakukan penelusuran sumber informasi, menganalisis statistik peminjaman, dan melakukan kegiatan *weeding*, kegiatan ini akan memberikan informasi yang berharga yang akan membantu proses seleksi.
- d. Peka terhadap peristiwa terkini dan tren budaya populer.

Jika kualifikasi penyeleksi yang disebutkan di atas sudah dimiliki dengan lengkap, namun tetap ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan ketika melakukan proses seleksi (Mary: 1999), antara lain:

- a. Harga
Harga merupakan perhal utama yang harus dipertimbangkan, sedapat mungkin menghindari defisit penganggaran dari dana yang telah disediakan
- b. Format lain yang dapat dijadikan perbandingan
Bentuk materi atau format lain dari sebuah sumber informasi yang memiliki konten yang sama dapat menjadi pilihan alternatif jika memang format lain sebagai pengganti tersebut memiliki lebih banyak keuntungan.
- c. Kesesuaian
Sumber informasi harus sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat pengguna dan yang lebih penting adalah formatnya sesuai dengan tipe atau gaya hidup masyarakat yang dilayani.

Sumber informasi yang dipilih mudah digunakan bagi masyarakat pengguna, hal ini merupakan faktor terpenting dari kegiatan seleksi.

d. Duplikasi

Pengecekan kembali terhadap sumber informasi yang telah dimiliki dapat menghindari permasalahan duplikasi.

Untuk mempermudah proses kegiatan seleksi terdapat alat bantu seleksi sumber informasi yang dapat dimanfaatkan dalam memilih sumber informasi yang akan di koleksi:

- a. Katalog Penerbit; katalog yang dibuat oleh penerbit sebagai media pemasaran
- b. Resensi terbaru sebuah buku; ulasan esensi sebuah buku biasanya dimuat dalam buletin, majalah, jurnal, blog, koran dan lain sebagainya.
- c. Bibliografi Nasional; daftar terbitan dalam sebuah negara yang diterbitkan pada suatu tempat tertentu.
- d. Buku yang direkomendasikan; buku yang direkomendasikan oleh para ahli
- e. Daftar terbitan terbaru yang akan diterbitkan; biasanya dicantumkan pada halaman akhir
- f. Bedah buku
- g. Pameran Buku
- h. Silabus
- i. Rekomendasi dan permintaan masyarakat pengguna

Setelah kualifikasi penyeleksi sudah dimiliki, pertimbangan pemilihan koleksi sudah dikuasai, serta alat bantu seleksi sudah dikantongi, maka tinggalah bagi penyeleksi untuk melangkah melakukan kegiatan seleksi, langkah-langkah dalam proses seleksi adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi koleksi yang dibutuhkan kedalam sebuah bidang ilmu atau subjek yang spesifik beserta bentuk materi atau format yang sesuai dan diinginkan.
- b. Mempertimbangkan dana yang tersedia untuk pengembangan koleksi serta alokasi dana yang dialirkan untuk setiap kategori bidang ilmu atau subjek.
- c. Mengembangkan perencanaan untuk mengidentifikasi materi potensial yang berguna untuk didapatkan.
- d. Melakukan pencarian sumber informasi yang diinginkan.
- e. Memilih sumber informasi yang sesuai.

Permasalahan Dalam Proses Seleksi

Adanya peraturan dan perundang-undangan mengenai keharusan bagi sebuah lembaga untuk melakukan lelang dalam kegiatan pengadaan barang jika harga total barang yang diadakan mencapai angka tertentu yang telah ditetapkan, menggiring perpustakaan untuk berlaku demikian, yaitu dengan melakukan kerjasama dalam pemilihan dan akuisisi sumber informasi bersama dengan vendor,

perpustakaan menyerahkan beban kerja dan tanggung jawabnya dalam seleksi dan akuisisi sumber informasi kepada vendor.

Terdapat beberapa istilah yang digunakan kaitannya dengan vendor dan perpustakaan dalam kegiatan seleksi dan akuisisi. *Standing Order* (seleksi dan akuisisi sumber informasi berdasarkan seri, contoh: *library and information text series*) dan *Blanket Order* (seleksi dan akuisisi sumber informasi berdasarkan subjek bidang ilmu, tingkatan, dan terbitan sebuah negara); kedua istilah ini berarti perpustakaan berkomitmen untuk membeli sumber informasi apapun yang dikirimkan oleh vendor, dengan catatan sumber informasi tersebut merupakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dinyatakan dalam kesepakatan tertulis. Dalam prakteknya kegiatan ini menjadi permasalahan bagi kegiatan pengembangan koleksi, seleksi dan akuisisi sumber informasi yang tidak dilakukan oleh pustakawan yang notabene mengenal dengan baik kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani dan tahu betul sumber informasi apa yang harus dipilih dan diakuisisi, namun dilakukan oleh vendor yang tentunya mereka hanya berorientasi pada besar keuntungan atau profit yang akan didapat. Luas dan sempitnya jaringan yang dimiliki vendor terhadap penerbit juga turut mempengaruhi kemampuan vendor dalam menseleksi dan mengakuisisi sumber informasi, karena keterbatasan jaringan tersebut menyebabkan sumber informasi yang diakuisisi terbatas pada penerbit tertentu yang terpaut jaringan dengan vendor, hasilnya sumber informasi yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh pustakawan, diseleksi dan diakuisisi dengan “ala kadarnya” oleh vendor, yang menyebabkan sumber informasi yang diseleksi dan diakuisisi tidak sesuai dengan kebutuhan dan permintaan informasi masyarakat pengguna.

Solusinya adalah dengan menerapkan *Approval Plans* yang memungkinkan perpustakaan untuk menguji dan menilai terlebih dahulu sebuah sumber informasi yang diajukan oleh vendor untuk diseleksi dan diakuisisi sebelum ditentukan untuk dibeli, *Approval Plans* bukan merupakan kontrak legal karena dilakukan atas dasar kesepakatan bersama vendor dan perpustakaan. Hal ini akan meminimalisir sumber informasi yang diseleksi dan diakuisisi tidak sesuai dengan kebutuhan dan permintaan informasi masyarakat pengguna serta meminimalisir kemungkinan adanya duplikasi ketika proses seleksi dan akuisisi.

Simpulan

Kegiatan seleksi sumber informasi merupakan sebuah “kerja seni”, dibutuhkan kreatifitas dan imajinasi untuk menciptakan kegiatan seleksi ini, kegiatan seleksi sumber informasi yang baik memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan alat bantu seleksi yang tepat untuk mewujudkan koleksi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna yang dilayani.

Daftar Pustaka

- Alabaster, Carrol. 2002. *Developing an Outstanding Core Collection: a guide for libraries*. Chicago: ALA
- Book Selection Theories. Retrieved from <http://www.netugc.com/book-selection-theories>
- Evans, G. Edward Evans. 2000. *Developing Library and Information Center Collections*. Greenwood Village: Libraries Unlimited.
- Johnson, Peggy. 2009. *Fundamentals of collection development and management*. Chicago: ALA
- Mary, B. W. 1999. Factors to be considered in the selection and cataloging of internet resources. *Library Hi Tech*, 17(3), 298-303. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/200595503?accountid=17242>
- The Arizona State Library, Archives and Public Records. 2012. *Selection: Philosophy & Principles*. Retrieved from <http://www.azlibrary.gov/cdt/slrbasis.aspx>